

Sistem Pengendalian Internal terhadap Persediaan Obat (Studi Kasus pada Apotek Domat Anugra Farma Kota Malang)

Author:

Hurin Febriliyanti¹
Syamsul Bahri²
Endah Puspitosarie³

Affiliation:

Universitas Widyagama Malang^{1,2,3}

Corresponding email

hurinfabri@gmail.com
syamsulbahri.uwg@gmail.com
endahpuspitosarie64@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2023-09-15
Accepted: 2023-09-16
Published: 2023-09-17



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Secara umum, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat, demi untuk mendapatkan laba sebanyak – banyaknya. Dapat juga di artikan sebagai suatu perusahaan yang memerlukan berbagai jenis produk atau barang yang akan dijual untuk keperluan konsumen tanpa merubah bentuk. Awalnya, perusahaan terlebih dahulu membeli berbagai produk sesuai kebutuhan, memelihara persediaannya, dan mendistribusikan produk – produk yang di miliki tersebut ke pelanggan melalui sebuah transaksi jual beli. Dari situlah perusahaan dagang memperoleh keuntungan sebanyak - banyaknya, yaitu dari selisih dari harga jual dan harga beli produk yang telah terjual kepada konsumen. Pengendalian internal merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh suatu organisasi agar tidak terjadi penyalahgunaan. Hal ini dimaksudkan agar aset organisasi dapat dilindungi dan mencegah terjadinya kecurangan. Selain itu, pengendalian internal ini juga ditujukan agar semua aturan yang ditetapkan dilaksanakan oleh semua staff organisasi. Salah satu jenis pengendalian yang harus dilakukan pada sebuah organisasi adalah pengendalian terhadap persediaan, karena persediaan merupakan salah satu sumber pemasukan. Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar memiliki risiko yang cukup dan perlu pengelolaan yang serius khususnya organisasi yang bergerak di bidang farmasi atau kesehatan.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Internal, Persediaan

Pendahuluan

Perusahaan dagang menurut (Sujarweni, 2016: 73) adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang kemudian barang tersebut dijual kembali tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi. Perusahaan dagang menurut (Murti Sumarni) yaitu bisnis dagang yang mengolah sumber daya untuk jadi bahan membikin produk yang akan disalurkan pada pelanggan yang menikmati output produksi . Usaha dagang ialah semua kegiatan yang dilaksanakan dengan cara terus menerus serta bertindak keluar serta mendapatkan output dengan menjual produk yang dilakukan didalam perusahaan dagang (Molengraffa). Menurut Hery (2016:2) Perusahaan jenis ini menjual produk (barang jadi), akan tetapi perusahaan tidak membuat/menghasilkan sendiri produk yang akan dijualnya melainkan memperolehnya dari perusahaan lain. (Pemerintah Hindia Belanda) berpendapat bahwa perusahaan dagang adalah sebuah kegiatan yang berbentuk perusahaan dagang yang akan memperoleh keuntungan dari kegiatan jual - beli yang dilakukan oleh perusahaan dagang tersebut. Perusahaan dagang menurut (John M. Echols) adalah sebuah bisnis yang berbentuk sebuah perusahaan dagang yang akan

mendapatkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan dagang itu.

Secara umum, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat, demi untuk mendapatkan laba sebanyak – banyaknya. Dapat juga di artikan sebagai usaha yang butuh bermacam produk ataupun barang yang dijual buat kebutuhan pelanggan tanpa mengganti bentuk ataupun wujudnya. Pengendalian internal merupakan hal penting yang wajib dilaksanakan sebuah kelompok supaya tak terjadi salah guna. Ini ditujukan supaya aset kelompok bisa dilindungi serta mencegah kecurangan. Selain itu, pengendalian internal dibuat supaya seluruh aturan yang ditetapkan dilaksanakan oleh semua staff organisasi (Daos & Angi, 2019). Pengendalian internal menurut Committee of Sponsoring Organization (COSO) dibagi kedalam lima komponen yaitu, lingkungan pengendalian, penetapan risiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Maka, tiap kelompok perlu melaksanakan pengendalian internal supaya tujuan bisa tercapai.

Salah satu jenis pengendalian yang harus dilakukan pada sebuah organisasi adalah pengendalian terhadap persediaan, karena persediaan merupakan salah satu sumber pemasukan (Makikui et al., 2017). Persediaan merupakan contoh aktiva lancar punya risiko yang cukup serta butuh pengolahan yang serius khususnya organisasi yang berjalan dibidang farmasi ataupun kesehatan seperti rumah sakit, klinik kesehatan, serta puskesmas (Sirait, 2019). Stok obat pada organisasi di bidang ini menjadi bagian yang paling berakibat karena stok obat ialah aspek yang memberi pengaruh mutu layanan suatu puskesmas (Fajar et al., 2017).

Penerapan serta tindakan pengendalian internal jadi hal yang dibutuhkan didalam menentukan potensi kesalahan serta tak stabilnya juga akibat yang terjadi kepada laporan keuangan. Dengan pengendalian internal yang baik serta teratur didalam mengolah persediaan barang dagangan, jadi pemimpin perusahaan mendapat informasi berbentuk laporan-laporan yang berguna buat menaikkan efektifitas perusahaan, serta membantu saat melaksanakan pengambil keputusan buat pertanggungjawaban didalam memimpin perusahaan tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak keluar perusahaan kecil yang berbentuk informal, contoh bisnis makanan, pakaian juga kesehatan (apotek). Seperti bisnis dibidang waralaba Apotek Domat Anugra Farma ini. Apotek ialah tempat dilaksanakannya aktivitas kefarmasian, penyaluran ataupun distribusi persediaan farmasi, serta pembekalan kesehatan lainnya buat masyarakat.

Bedasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan sebuah penelitian lebih lanjut dalam mengukur pengendalian internal, persediaan barang, pada Apotek Domat Anugra Farma Kota Malang dengan mengambil judul “**Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Obat (Studi Kasus Pada Apotek Domat Anugra Farma Kota Malang)**”.

Studi Literatur

Sistem Pengendalian Internal

Tiap perusahaan wajib memakai sistem buat mengatur aktivitas operasional perusahaan. Dengan memakai sistem yang bagus, jadi perusahaan dapat menghambat kecurangan yang mungkin terjadi. Salah satu sistem yang bagus buat perusahaan ialah sistem pengendalian internal.

Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal mencakup bagan organisasi, metode serta ukuran yang dikoordinasikan buat menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian serta keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi serta mendorong diikutinya kebijakan manajemen. Arti sistem pengendalian internal

berdasarkan Jason Scott (2014:226) ialah proses yang dilaksanakan buat menyiapkan jaminan yang memadai bahwasannya tujuan pengendalian sudah tercapai.

Persediaan Obat

Persediaan obat sangatlah penting dalam suatu apotek. Heizer serta Render (2014) seluruh kelompok pasti mempunyai sistem perencanaan serta sistem pengendalian persediaan. Persediaan ialah aset termahal dari perusahaan, persediaan bisa mewakili 50% dari semua modal yang diinvestasikan. Berdasarkan manager diseluruh dunia pengelolaan persediaan yang bagus sangat diperlukan. Manajemen persediaan secara ilmiah ialah sebuah usaha didalam kesuksesan terapi pada pasien selain juga tergapainya pemakaian sumber daya dengan bijaksana. Disatu sisi perusahaan berupaya memotong biaya dengan mengurangi total persediaan. Tapi disisi lain tanpa adanya persediaan perusahaan tak bisa berjalan serta bisa terhenti laju produksinya serta pelanggan jadi kecewa saat barang tak tersedia. Maka manajer operasional berkewajiban buat menyeimbangkan kedua sisi itu.

Pengadaan Obat

Untuk menyimpan semua obat yang berada di apotek dibagian gudang wajib disertai perbekalan farmasi. Umumnya hal itu dilaksanakan dengan memakai sistem *FIFO (Firs In Firs Out)*, artinya dengan cara mengeluarkan semua obat yang tiba lebih dahulu. Penyimpanan semua obat yang dilaksanakan oleh bagian gudang dengan perbekalan farmasi memakai kartu persediaan ataupun biasa dibilang kartu stelling. Kartu ini akan dituliskan ataupun ditempatkan pada tiap obat. Dengan kartu tersebut pihak gudang akan lebih mudah untuk memantau total persediaan semua obat yang telah keluar masuk gudang.

Pada saat semua obat telah mencapai 6 bulan maka obat-obatan yang dekat dengan tanggal kadaluwarsa akan ditempatkan di rak yang telah dipisahkan. Semua obat yang telah dekat kadaluwarsa ini harus ditukar dengan obat-obatan yang baru. Namun buat obat yang tak bisa ditukar akan dikonsultasikan pada para dokter serta pihak farmasi agar bisa cepat dipakai.

Penerimaan Obat

Penerimaan obat ialah aktivitas yang berguna buat memastikan kecocokan kedatangan barang dengan surat yang sudah dipesan didalam kesesuaian macam obat ataupun total obat yang sudah dipesan. Dalam penerimaan obat akan dicocokkan macam spesifikasi, total, mutu, waktu penyerahan, serta biaya yang tercantum didalam surat pesanan dengan kondisi fisiknya yang sudah diterima.

Penyimpanan Obat

Dengan adanya penyimpanan obat ini berguna buat menjaga atau memastikan mutu serta keamanan semua obat juga hal itu dilaksanakan buat mempermudah layanan. Penyimpanan berguna buat menghindari pemakaian obat-obatan yang tak diharapkan, mempermudah pencarian obat-obatan, serta dipakai buat pengawasan obat. Buat melaksanakan penyimpanan obat-obatan kepada apotek akan dilaksanakan staf gudang. Buat menjaga kualitas serta keadaan persediaan semua obat, jadi penyimpanan dilaksanakan seperti dengan standar apotek.

Penyimpanan semua obat di apotek dilaksanakan dengan memakai sistem *FIFO (Firs in Firs Out)*, artinya memakai metode mengeluarkan semua obat yang tiba lebih dulu. Penyimpanan obat-obatan yang dilaksanakan memakai kartu persediaan ataupun kartu stelling. Kartu ini ditempelkan ataupun ditempatkan pada tiap obat buat memantau total persediaan semua obat yang sudah keluar masuk gudang.

Pada saat obat-obat telah mencapai 6 bulan maka obat-obatan yang telah dekat tanggal kadaluwarsa akan ditempatkan di rak yang telah dipisahkan. Semua obat yang sudah dekat kadaluwarsa harus ditukar dengan semua obat yang baru. Buat semua obat yang tak bisa ditukar akan dikonsultasikan pada para dokter serta pihak farmasi agar cepat dipakai.

Metode Penelitian

Paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian (Knipe, 2006). Secara umum paradigma merupakan seperangkat konsep, keyakinan, asumsi, nilai, metode atau aturan yang membentuk kerangka kerja pelaksanaan sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah sebuah pendekatan yang mengungkapkan sebuah fakta maupun fenomena yang terjadi di lapangan dengan penjelasan menggunakan kata – kata. Menurut Moeloeng (2010) Riset kualitatif ialah riset yang bertujuan buat mengerti fenomena yang dialami oleh subjek riset contoh perilaku, persepsi, motivasi, tindakan serta secara holistik serta memakai cara deskripsi didalam bentuk kata-kata serta bahasa pada sebuah konteks khususnya yang alamiah serta dengan menggunakan bermacam metode ilmiah.

Sugiyono (2017: 2) menyatakan bahwasannya “metode riset ialah cara ilmiah buat memperoleh data yang valid dengan maksud dapat ditemukan, dikembangkan serta buktikan suatu pengetahuan khusus sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan permasalahan yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer

Penelitian ini menerapkan desain kualitatif yaitu penelitian yang pusat perhatiannya bergantung pada prinsip umum yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, atau menggambarkan suatu kejadian. Menurut Creswell (2015: 4) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang olrh sejumlah individua tau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan.

Sugiyono (2017: 249) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Menurut Miles dan Huberman yang begitu sering dipakai buat menunjukkan data didalam riset kualitatif ialah dengan teks yang berbentuk naratif.

Sugiyono (2017: 252) simpulan awal yang dikatakan masih berbentuk sementara, serta akan berubah jika tak diketahui bukti yang kuat mendorong tahap pengumpulan informasi berikutnya. Tapi jika simpulan yang dikatakan ditahap awal, didorong oleh bukti yang valid serta konsisten saat periset kembali ke lapangan buat mengumpulkan data, jadi simpulan yang dikemukakan ialah simpulan yang kredibel.

Hasil

Penelitian ini di lakukan pada Apotek Domat Anugra Farma yang merupakan salah satu dari sekian banyaknya Apotek di Kota Malang. Apotek Domat bisa di bilang merupakan salah satu apotek lama atau merupakan apotek pertama yang berada di kawasan bunul yang memiliki umur kurang lebih 23 tahun sejak di bentuk. Apotek Domat Anugra Farma berdiri pada tanggal 9 September 1999 oleh Apoteker Penanggung Jawab (APJ) sekaligus Pemilik Sarana Apotek (PSA) Apotek Domat Anugra Farma yaitu bapak Drs. Bambang Sidharta, Apt., MS dan juga di resmikan oleh DAN DOMAT ANUGRA-V-44-14 yaitu bapak R Soeharmanto (LETKOL CAM NPR 24909).

Apotek Domat Anugra Farma sudah memiliki no izin apotek secara resmi yaitu dengan nomer (442.SIA/047/35.73.302/2017) dan juga nomer izin praktek apotek secara resmi dengan nomer (446.APT/074.1/35.73.302/2017). Apotek Domat Anugra Farma berada di Jl.Hamid Rusdi No. H-23, Bunulrejo, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur tepatnya berada di sebrang Pasar Bunul Kota Malang dengan nomer telpon yang bisa di hubungi yaitu (0341) 322485.

Apotek Domat Anugra Farma Kota Malang pada dasarnya merupakan suatu badan usaha yang memperjual belikan obat – obatan dan alat kesehatan yang utamanya, tetapi Apotek Domat juga membuat sampingan atau memiliki usaha tambahan yaitu menjual makanan dan minuman yang di tujukan ketika pembeli menunggu resep dan antri sehingga bisa menunggu sambil minum atau dengan makan kue. Terdapat jga beberapa perlengkapan wanita dan juga bayi seperti (pembalut, pempers, sbedak bayi, sabun bayi, parfum, pembersih muka, dan masih banyak lagi). Apotek Domat juga menerima obat racikan dari dokter tetapi dengan syarat harus ada resep dokter beserta tanda tangan resmi dan cap.

Pembahasan

Unsur-unsur Pengendalian Internal Persediaan Obat di Apotek Domat Anugra Farma Kota Malang:

1. Lingkungan pengendalian atas berapa faktor diantaranya :

- Penetapan Wewenang serta Tangung Jawab sudah dilakukan shingga sudah ada pembagian tugas dan jadwal shift bekerja yang sudah di atur sedemikian rupa.
- Pengendalian di lakukan dengan cara mengecek langsung transaksi dan bukti transaksi.
- Struktur Organisasi masih bisa di bilang sederhana terdiri dari Apoteker Penanggung Jawab (APJ) Sekaligus Pemilik Sarana Apotek (PSA), kemudian di bawahnya di buat sejajar yaitu Asisten Apoteker (AA), Pengadaan Barang, Kasir, Admin, Kurir. Dengan tujuan memiliki kedudukan yang sama hanya saja jobdesknya berbeda sesuai dengan bagian masing – masing.
- Obat yang cepat terjual (*fast move*) maka persediaan obatnya juga melimpah, kurang lebih 30 box tetapi dengan proses order yang bertahap melalui 3 proses order agar pada saat penagihan nominalnya tidak terlalu tinggi.

2. Penilaian Resiko persediaan obat dilaksanakan atas pertimbangan waktu kadaluwarsa yang diatasi melakukan cara *FIFO* hingga bisa mengurangi kerugian karena obat yang sudah kadaluwarsa, serta pengupayaan untuk menjual habis obat umum sehingga tidak terjadi kadaluarsa.

Proses transaksi dan pencatatan transaksi disayangkan masih dilakukan dengan manual yaitu pencatatan dengan buku besar dan mesin cashir harga, belum menggunakan komputer sehingga masih memungkinkan terjadinya kesalahan penulisan dan hasil yang kurang akurat.

Berikut urutan proses order barang:

1. Pembuatan Defax (mencatat barang yang akan kita beli)
2. Barang Datang.
3. Pencocokan Faktur dengan tujuan apakah sudah sesuai dengan pesanan atau tidak.
4. Pemberian Harga pada setiap obatnya.
5. Obat keudian di tempatkan di masing - masing sesuai persediaan (salep, sirup, tablet).

Proses order barang kepada PBF dilakukan setiap harinya dan juga jangka waktu pengiriman oleh PBF kurang lebih hari itu juga sudah datang barangnya. Kurang lebih ada 30 PBF yang bekerjasama dengan Apotek Domat Anugra Farma. Jangka waktu pengiriman barang yaitu (biasanya barang yang di order PBFnya berada di Kota Malang maka akan datang pada hari itu juga, tetapi jika barang yang di order PBFnya berada di luar kota biasanya barang akan datang pada besoknya atau lusa).

Tahapan pencatatan persediaan obat diawali dengan:

1. Ketika barang selesai di order maka, setiap orderan barang tersebut akan di tulis di buku besar harian yang dimana seluruh proses order dalam jangka waktu 1 hari akan di catat di satu buku besar.
2. Kemudian setelah pencatatan order harian, akan dilakukan pencatatan lagi secara terpisah sesuai dengan buku atas nama PBFnya.
3. Pemisahan terakhir yaitu dilakukan dengan cara membedakan setiap mapnya untuk jadwal penagihan selanjutnya dan juga sebagai arsip.

Pada prosedur pengadaan persediaan barang bagian pembuatan pesanan atau pemesan dan juga bagian penerimaan barang harus di bedakan, dikarekan agar tidak terjadi kesalahan pada saat proses pemesanan dan pada saat proses penerimaan barang sehingga dilakukan pembeda antara bagian pembuatan pesanan atau pemesan dan juga bagian penerimaan barang. Obat yang di pesan memiliki 4 macam jenis yaitu Obat Reguler, Obat Prekursor, Obat Psikotropika, Obat Narkotika, yang nantinya cara pemesanannya di bedakan. Semua kegiatan pemesanan obat harus dengan menggunakan Surat Pesanan (SP) dimana harus ada tanda tangan dari apoteker sendiri dan juga cap stempel apotek.

Secara resmi semua obat yang di pesan oleh Apotek Domat Anugra Farma Kota Malang yaitu melalui Pedagang Besar Kefarmasian (PBF) dengan kurang lebih sudah bekerja sama dengan 30 Pedagang Besar Kefarmasian (PBF) yang berada di Kota Malang dan kota lainnya.

Tujuan pengadaan ialah:

- Mendapat obat yang diperlukan dengan biaya layak serta kualitas yang baik
- Pengiriman obat terjaga tepat waktu
- Proses berjalan lancar tak membutuhkan waktu serta tenaga yang berlebih.
- Tersedianya obat dengan macam serta total yang cukup dengan kebutuhan dengan kualitas yang terjaga serta bisa didapat saat dibutuhkan.

Pengadaan Persediaan Obat yaitu berupa:

1. Proses Perencanaan dan Pemesanan Obat yaitu wajib menggunakan Surat Pesanan (SP) yang di lakukan setiap harina khususnya obat *Fast Moving* biasanya bisa order kurang lebih 30 box
2. Pada Proses Pemesanan pasti ada perjanjian kontrak untuk tenggat waktu penagihan / jangka waktu pembayaran
3. Barang yang sudah datang setelah proses order / pesanan harus di tanda tangani + di stempel oleh Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK)
4. Kurang dari 3 atau 6 bulan biasanya obat – obatan yang hampir *Expired* (ED) akan di seleksi

Prosedur Penyimpanan Persediaan Obat:

1. Sebagai efisiensi gudang maka tempat penyimpanan obat letaknya di lemari yang ada di bagian atas apotek sebagai tempat penyimpanan
2. Stock banyak di peruntukkan bagi barang *fast moving* agar tidak terjadi kehabisan barang
3. Penyimpanan di kategorikan menjadi obat generik, obat *non generik*, obat bebas, dan khusus untuk obat narkotika di simpan dalam keadaan terkunci
4. Untuk kartu stock barang berada di dalam setiap box obatnya agar mempermudah dan tidak memakan waktu ketika mencarinya
5. Stock persediaan di sesuaikan berdasarkan pembelian dari konsumen

Prosedur Control Persediaan Obat:

1. Obat masih bisa di perjual belikan pada jangka waktu kurang lebih 3-6 bulan sebelum tanggal *ED / Expired*, untuk obat umum bisa di usahakan untuk menjual agar tidak kadaluarsa (pilek, alergi, vitamin, flu, sakit gigi)
2. Obat *ED / expired* wajib di musnakan / di hancurkan tetapi sebelum itu harus di catat dulu karna kalau tidak di catat dapat mengurangi keuntungan di akhir stock rugi laba
3. Obat narkotik psikotropik harus di musnakan berdasarkan ijin dinas kesehatan (dengan cara membuat berita acara) yang kemudian akan dimusnakan oleh dinas kesehatan. Tapi selama ini di usahakan agar tidak ed
4. Apabila terdapat obat yang *ED / Expired* dalam 1 dus utuh maka dapat di retur kepada pbf yang nantinya akan di ganti berupa uang, tetapi dengan syarat di sertai faktur pembelian (di minta kepada admin) tetapi jika dalam 1 dus sudah ada yang laku maka tidak dapat di retur
5. Pengembalian obat *ED / Expired* yaitu kisaran 3 bulan sebelum tanggalnya
6. Obat kosong pernah di alami pada saat covid pada tahun 2019 - 2021 di karenakan peningkatan permintaan barang dan juga keterbatasan pemesanan. Tetapi dari PBF masih di memberi jatah yang sama rata pada setiap apotek sehingga sam rata, tetapi jika barang dari pabrik kosong maka harus menunggu dan dengan alternatif lainnya yaitu memberi obat yang sama kandungannya dengan merk lain yang masih ada stocknya di apotik (seperti vitamin c, obat batuk, obat pilek, obat pusing , dan lain lain)
7. Dampak kekurangan obat bisa di bilang jarang karena memang untuk obat yang *fast moving* akan di orderkan dengan jumlah yang banyak sehingga tidak ada persediaan obat yang kosong.

Obat racikan tidak boleh di simpan karenakan di anggap memproduksi, tidak ada obat yang di produksi sendiri hanya saja di rubah bentuk tetapi dengan resep

Prosedur Penagihan Persediaan Obat:

1. Macam jangka waktu penagihan yaitu mulai tanggal (14, 21, 30, 45) semua tergantung dari waktu order barang dan juga setiap PBF berbeda beda

2. Untuk Alur Pembayaran : di catat di buku penerimaan faktur setiap harinya obat yang datang > kemudian di pisah setiap PBF nya > pengajuan tagihan > pembayaran > faktur di simpan di map setiap PBF untuk jadwal penagihan selanjutnya

Pembayaran biasanya dilakukan berupa: cash, transfer, giro (tergantung dari PBF masing masing)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset tentang pengendalian internal kepada persediaan obat Apotek Domat Anugra Farma Kota Malang, jadi periset mengambil simpulan ialah:

1. Penerapan pengendalian internal didalam prosedur pengadaan obat Apotek Domat Anugra Farma Kota Malang telah berlangsung dengan baik. Sebab pengadaan obat kepada apotek ialah hal penting didalam kelancaran penjualan. Apotek mengupayakan agar tidak terjadinya obat kosong atau habis sehingga untuk obat Fast Moving dilakukan order obat dengan jumlah yang banyak.
2. Penerapan pengendalian internal didalam prosedur penerimaan obat kepada Apotek Domat Anugra Farma Kota Malang telah dilakukan dengan bagus. Dimana pengecekan macam obat serta total obat yang dipesan serta melaksanakan penyamaan obat dengan faktur pembelian.
3. Penerapan pengendalian internal didalam prosedur penyimpanan persediaan obat kepada Apotek Domat Anugra Farma Kota Malang telah memadai. Tiap obat dipisah sesuai dengan jenis dan juga sesuai dengan abjad.
4. Penilaian Resiko yang dilaksanakan buat persediaan obat dilaksanakan atas pertimbangan waktu kadaluwarsa obat yang dihadapi dengan memakai metode *FIFO (Fist In Fist Out)* . Hingga bisa mengurangi kerugian karena obat yang sudah kadaluwarsa. Informasi serta komunikasi didalam penulisan transaksi masih manual belum memakai komputer jadi informasi yang didapatkan tak akurat serta memungkinkan kesalahan penulisan, tapi didalam prosedur penulisan transaksi telah cukup bagus.
5. Pembagian tugas yang sudah teratur walaupun struktur organisasi bisa dikatakan sangat sederhana.
6. Penyimpanan catatan – catatan dilakukan dengan rapih dan juga dilakukan pemisahan untuk setiap PBF masing masing permap.
7. Walaupun bisa dikatakan Apotek yang sudah berdiri lama dan juga Apotek pertama di kawasan bunul, tetapi Apotek Domat Anugra Farma Kota Malang mampu mewujudkan sistem pengendalian terhadap persediaan obat yang baik walaupun masih sederhana dan manual tetapi pengendalian internal yang dilakukan sangat mempengaruhi agar tidak terjadinya penyalahgunaan dan melindungi aset.

Referensi

Sujarweni, V. Wiratna. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. 2010. Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan). Edisi ke 5. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

Molengraaff dalam Abdulkadir Muhammad, 2010., Hukum Perusahaan Indonesia, Bandung: PT Citra Aditya Bakti

-
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- John M. Echols dan Hassan Shadily 1996, “Kamus Inggris Indonesia” Gramedia, Jakarta
- Daos, M., & Angi, Y. F. 2019. Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dan Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Angkasa Raya Kupang. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1298>
- Makikui, L. E., Morasa, J., & Pinatik, S. 2017. Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Coso Pada Cv. Kombos Tendea Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1222– 1232. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18695.2017>
- Fajar, A., Suprpto, H., & Qonita, A. M. 2017. Sistem Pengendalian Intern (SPI) Terhadap Persediaan Obat Untuk Pasien Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) di UPT Puskesmas Kowel. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 2(2), 116–125.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Heizer, J., dan B. Render. 2014. *Manajemen Operasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Knipe, S. 2006. “Research dilemmas: Paradigms methods and methodology “Issues in educational research
- Moleong, Lexy J. 2010, *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.